

MID-TERM EVALUATION RHINO CONSERVATION PROGRAM



TERMS OF REFERENCE (TOR) COVER SHEET

Project Title:	Dukungan Pendanaan untuk Penyelamatan Populasi dan Perlindungan Habitat Badak Sumatera di Kawasan Ekosistem Leuser		
Date Started/Expected End Date:	Start: 1 Jul 2020 End: 30 Jun 2023	Project Duration:	36 Months
Estimated start of mid-term evaluation:	Maret 2022	Expected End date:	April 2022
Project Location:	Kawasan Ekosistem Leuser, Provinsi Aceh - Sumatera Utara	Project Management Unit:	Forum Konservasi Leuser

Project Title:	Penyelamatan Populasi dan Habitat Badak Sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan TN Way Kambas		
Date Started/Expected End Date:	Start: 25 Feb 2021 End: 24 Feb 2023	Project Duration:	24 Months
Estimated start of mid-term evaluation:	Maret 2022	Expected End date:	April 2022
Project Location:	TN Bukit Barisan Selatan & TN Way Kambas, Provinsi Lampung	Project Management Unit:	Yayasan Badak Indonesia

Administered by:



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG	1
TUJUAN EVALUASI TENGAH TAHUN PROYEK	2
PARA PIHAK BERKEPENTINGAN	2
RUANG LINGKUP EVALUASI	3
EVALUASI DESAIN PROYEK	4
EVALUASI IMPLEMENTASI PROYEK	4
EVALUASI PERKEMBANGAN PROYEK TERKAIT DENGAN OUTPUT, OUTCOME DAN DAMPAK	5
KEBERLANJUTAN	5
PEMBELAJARAN	5
METODOLOGI	6
KUALIFIKASI TIM EVALUASI	6
DELIVERABLES/EXPECTED OUTPUTS	7
TATA WAKTU PELAKSANAAN	8
PAGU BIAYA EVALUASI	10
JADUAL PEMBAYARAN	10
KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL	10
PROSEDUR PENGAJUAN PENAWARAN	10

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Tropical Forest Conservation Action for Sumatera (TFCA-Sumatera) merupakan skema pendanaan konservasi hutan tropis di Sumatera dengan sumber dana berasal dari pengalihan utang untuk lingkungan (*debt-for-nature-swap*) di bawah perjanjian bilateral antara **Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat** pada tahun 2009. Pada tahun 2014, perjanjian tersebut diamandemen dalam bentuk penambahan dana yang secara khusus didedikasikan bagi konservasi spesies kunci terancam punah yang meliputi badak sumatera, harimau sumatera, gajah sumatera, dan orangutan sumatera.

Dalam perjanjian ini Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat bekerja sama dengan **Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)** dan **Conservation International (CI)** sebagai mitra organisasi non-pemerintah, yang menyediakan kontribusi berupa dana dalam perjanjian tersebut. Pihak yang bisa mendapatkan dana hibah ini adalah lembaga-lembaga non-pemerintah termasuk LSM dan kelompok Masyarakat lokal dan atau perguruan tinggi Indonesia, dengan prioritas lembaga yang dibentuk, berada atau berdomisili di Sumatera.

Sejak tahun 2016 TFCA Sumatera mendukung pendanaan konservasi badak sumatera yang populasinya sudah sampai pada status sangat kritis. Melalui Siklus Hibah ke-7, TFCA Sumatera memberikan dukungan pendanaan kepada program penyelamatan dan perlindungan populasi badak Sumatera di dua provinsi di Sumatera yakni Aceh dan Lampung yang merupakan dukungan terhadap implementasi **Rencana Aksi Darurat Konservasi Badak Sumatera** yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Di Provinsi Aceh, lokasi intervensi mencakup kawasan Barat dan Timur Ekosistem Leuser–Taman Nasional Gunung Leuser, sementara di Provinsi Lampung, lokasi proyek berada pada kawasan Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Dukungan tersebut diberikan kepada dua Konsorsium sebagai pelaksana yaitu Konsorsium **FKL-ALerT-FKH IPB-FKH Unsyiah** (selanjutnya disebut Konsorsium Badak Utara) dan **Konsorsium YABi-ALerT** (selanjutnya disebut sebagai Konsorsium Badak Selatan).

Sampai dengan Februari 2022, Konsorsium Badak Utara telah berada pada pertengahan (*mid term*) periode proyek (durasi proyek tiga tahun), sementara Konsorsium Badak Selatan tengah memasuki akhir dari tahun pertama proyek. Tinjauan awal terhadap implementasi penyelamatan badak Sumatera di Provinsi Aceh dan Provinsi Lampung hingga *mid term* proyek, menemukan bahwa capaian hingga Februari 2022 baik target keuangan (input) maupun output yang diharapkan dinilai belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara rencana di awal dengan realisasi akibat keterlambatan, kurang tepatnya perencanaan, dan faktor-

faktor lain yang terkait, seperti kondisi cuaca, keterlibatan pemangku kepentingan dan populasi badak yang sangat jarang dan sulit diketemukan.

Oleh karena itu, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai status proyek dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan maka perlu dilakukan evaluasi yang independen yang melibatkan entitas/konsultan yang kompeten. Entitas/konsultan terpilih diharapkan dapat memberikan tinjauan yang memadai atas kinerja lembaga penerima hibah, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proyek, mekanisme pelibatan para pihak (termasuk proses pengadaan barang/jasa), serta akuntabilitas penggunaan anggaran serta hasil atau dampak yang telah dicapai selama ini.

TUJUAN EVALUASI TENGAH TAHUN PROYEK

Tujuan utama kegiatan ini adalah meninjau pelaksanaan proyek konservasi badak sumatera yang diprakarsai oleh Forum Konservasi Leuser (FKL) untuk Kawasan Ekosistem Leuser dan Yayasan Badak Indonesia (YABI) di wilayah TN Bukit Barisan Selatan serta TN Way Kambas. Adapun tujuan khusus evaluasi ini adalah:

1. menilai hasil yang dicapai hingga saat ini dibandingkan dengan indikator kinerja yang diuraikan dalam kerangka kerja Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran proyek;
2. menilai efektivitas pelaksanaan dan pengaturan kemitraan dan membuat detail rekomendasi untuk sisa periode proyek.
3. menilai pencapaian sejauh ini dari proyek terhadap hasil yang dinyatakan, termasuk pemeriksaan ulang keabsahan desain proyek;
4. mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mendukung dan menghambat penyampaian hasil;
5. merumuskan rekomendasi, jika diperlukan melakukan redesain kegiatan proyek agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, serta pembelajaran bagi pelaksanaan proyek untuk sisa periode proyek, termasuk apabila proyek tersebut perlu dihentikan.

Evaluasi ini diarahkan untuk peningkatan kinerja proyek pada paruh kedua, akuntabilitas, pembelajaran dan pengambilan keputusan dan manajemen berbasis bukti. Oleh karena itu, evaluasi ini juga diharapkan memberikan kesempatan untuk menilai lebih awal tanda-tanda keberhasilan atau kegagalan proyek dan mengusulkan penyesuaian yang diperlukan untuk memfokuskan kembali proyek.

PARA PIHAK BERKEPENTINGAN

Para pihak yang dimaksud adalah individu, kelompok, organisasi, instansi atau badan yang mempunyai kepentingan terhadap proyek merujuk pada peta pemangku kepentingan (*Stakeholder mapping*) untuk masing-masing proyek, antara lain:

1. Direktorat Jenderal KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan c.q Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Sumberdaya Genetik;
2. Balai KSDA Aceh;
3. Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser;
4. Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan;
5. Balai Taman Nasional Way Kambas;
6. Pemerintah Daerah Provinsi Aceh;
7. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur;
8. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung (Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Timur)

Mayoritas pemangku kepentingan ini akan berperan dalam proses evaluasi jangka menengah ini melalui konsultasi. Sementara *audiens* utama dalam proses evaluasi ini mengacu pada orang atau kelompok orang yang akan memastikan penerapan perubahan yang diperlukan, yaitu:

1. Konsorsium Badak Utara yang dipimpin oleh Forum Konservasi Leuser dengan penanggung jawab Mohammad Isa dan Perkumpulan ALeRT, Fakultas Kedokteran Hewan IPB, dan Fakultas Kedokteran UNSYIAH sebagai anggota konsorsium;
2. Konsorsium Badak Selatan yang dipimpin oleh Yayasan Badak Indonesia dengan penanggung jawab Sukianto Lusli dan melibatkan Perkumpulan ALeRT sebagai anggota konsorsium;
3. Mitra pelaksana proyek, termasuk entitas anggota konsorsium, kontraktor, vendor, sub-kontraktor maupun masyarakat setempat;
4. Komite pengarah proyek;

RUANG LINGKUP EVALUASI

Ruang lingkup tinjauan jangka menengah akan meliputi semua kegiatan yang dilakukan dalam kerangka proyek terhitung sejak tanggal proyek dimulai (lihat pada tabel 1) hingga **28 Februari 2022**. Dalam proses tinjauan, konsultan diharapkan dapat membandingkan rencana keluaran/hasil proyek terhadap keluaran/hasil aktual dan memberikan penilaian kontribusi hasil tersebut terhadap pencapaian tujuan proyek secara umum. Selain itu, tinjauan ini akan mengevaluasi efektivitas manajemen proyek, termasuk mekanisme kontrol, komunikasi dan koordinasi hingga pelaksanaan kegiatan, baik dari segi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan efisiensi biaya.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengekstrak pelajaran (kegagalan/kesuksesan) yang dapat dipetik, mendiagnosis dan menganalisis masalah, dan merumuskan serangkaian rekomendasi aksi untuk kepentingan akselerasi maupun perbaikan kinerja proyek. Informasi mengenai dua proyek yang akan ditinjau adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi umum proyek

No.	Pengelola Proyek	Forum Konservasi Leuser (FKL)	Yayasan Badak Indonesia (YABI)
1	Tanggal proyek mulai	1 Jul 2020	25 Feb 2021
2	Tanggal proyek berakhir	30 Jun 2023	24 Feb 2023
3	Lokasi proyek	Ekosistem Leuser, TNGL	TN Bukit Barisan Selatan dan TN Way Kambas
4	Wilayah Administrasi	Provinsi Aceh, Kab. Aceh Timur	Provinsi Lampung, Kab. Tanggamus dan Lampung Timur
5	Aktivitas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Survei okupansi & trayektori • Rescue/relokasi • Pembangunan Suaka Badak, fasilitas penunjang, dan operasional suaka • Patroli pengamanan • Pemberdayaan masyarakat setempat • Penggalangan dukungan dari para pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei okupansi & trayektori • Rescue/relokasi • Upgrading fasilitas Suaka Badak di TN Way Kambas • Patroli pengamanan • Penyadartahuan publik
6	Komitmen TFCA Sumatera	Rp82,863,235,898,-	Rp16,487,570,850.00,-
7	Pencairan dana s.d Februari 2022	Rp33,135,407,252,-	Rp6,887,891,792,-

EVALUASI DESAIN PROYEK

Berbasis pada kondisi proyek yang akan dievaluasi saat ini, maka evaluasi didisain untuk melakukan hal-hal berikut:

- Meninjau pernyataan masalah yang disasar oleh proyek, asumsi yang mendasarinya, dan prakondisi yang diperlukan merujuk pada dokumen proyek;
- Meninjau teori perubahan yang diusulkan dalam proyek dan apakah menyediakan jalur yang paling efektif menuju hasil yang diinginkan;
- Meninjau kerangka kerja proyek, sebagai berikut:
 - Apakah tujuan, hasil, indikator dan target proyek didefinisikan secara jelas, terukur dan dapat diperoleh dalam durasi proyek?
 - Meninjau secara kritis hasil, indikator dan target proyek yang direncanakan dan memberikan saran perbaikan untuk sisa periode proyek;
 - Apakah proyek sudah dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan?

EVALUASI IMPLEMENTASI PROYEK

- Menilai aspek-aspek komponen proyek, baik berupa kualitas penggunaan input dan eksekusi kegiatan, keselarasan rencana kerja dan anggaran, dan faktor utama yang mendukung atau menghambat kemajuan implementasi proyek;

- Meninjau kinerja proyek berkenaan dengan hasil, indikator, asumsi dan risiko yang spesifik dalam dokumen proyek;
- Menilai kapasitas *Project Management Unit/PMU*, staf proyek dan mitra/rekanan yang terlibat, termasuk peran komite pengarah dalam kaitannya dengan kinerja pelaksanaan proyek secara umum maupun kegiatan yang spesifik;
- Meninjau mekanisme koordinasi dan tata kelola proyek, termasuk efektivitas mekanisme pemantauan dan evaluasi, pengelolaan keuangan, mekanisme pengadaan barang/jasa, penyelenggaraan sistem manajemen dan strategi komunikasi.

EVALUASI PERKEMBANGAN PROYEK TERKAIT DENGAN OUTPUT, OUTCOME DAN DAMPAK

- Menilai keabsahan klaim pencapaian luaran dan hasil proyek yang dilaporkan hingga saat ini dibandingkan dengan target proyek yang tertuang dalam kerangka pemantauan, evaluasi dan pembelajaran proyek;
- Menilai tingkat kesadaran dan kepemilikan proyek (*buy-in*) oleh para pemangku kepentingan;
- Menilai kemungkinan pencapaian target proyek dalam periode waktu yang tersisa;
- Meninjau aspek proyek yang telah berhasil dan mengidentifikasi hambatan ke depan;
- Mengidentifikasi efek tak terduga yang signifikan, apakah menguntungkan atau merugikan

KEBERLANJUTAN

- Apakah sudah tersedia strategi keluar dan keberlanjutan dampak? Jika sudah bagaimana implementasinya?
- Bagaimana membuktikan bahwa intervensi dan manfaat proyek akan berlanjut setelah akhir pendanaan eksternal saat ini?
- Bagaimana kontribusi proyek dapat dibuktikan mendukung konservasi badak sumatera dalam jangka panjang?

PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi *good practises* dan *lessons learned*;
- Mendokumentasikan tantangan utama dalam implementasi proyek dan memberikan rekomendasi beragam pilihan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi tantangan;
- Apakah pendekatan manajemen adaptif diterapkan dalam implementasi proyek? Jika iya, bagaimana itu dilakukan dan seperti apa hasilnya?
- Berdasarkan temuan dan pembelajaran yang diperoleh, apa rekomendasi aksi yang perlu dilakukan bagi pelaksanaan proyek di sisa periode proyek atau bagi perancangan konsep proyek serupa di masa depan?

METODOLOGI

Konsultan harus mengusulkan metodologi yang efektif dan efisien dalam melakukan evaluasi. Usulan metodologi minimal membahas strategi pelaksanaan, daftar pertanyaan, metode pengumpulan dan analisis data yang akan dilakukan dengan kombinasi pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Konsultan diharapkan melakukan konsultasi dan wawancara dengan semua mitra dan pemangku kepentingan yang berkepentingan.

Metodologi yang diusulkan harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada kegiatan berikut:

1. *Desk review/study*

Konsultan akan meninjau dokumen proyek yang relevan termasuk:

- a. Proposal proyek
- b. Kerangka Logis, rencana kerja tahunan, rencana anggaran, rencana arus kas
- c. Kerangka pemantauan, evaluasi dan pembelajaran
- d. Laporan perkembangan proyek, laporan aktivitas dan keuangan
- e. Laporan tahunan, narasi dan keuangan (laporan audit jika ada)
- f. Perjanjian Penerimaan Hibah
- g. Dokumen pendukung lainnya yang relevan.

2. *Field visit*

Apabila situasi pandemi Covid-19 dinyatakan terkendali oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka konsultan akan melakukan pekerjaan lapangan lokasi proyek yakni di Provinsi Aceh dan Provinsi Lampung. Selama kunjungan lapangan ini, konsultan perlu menghubungi pihak-pihak berkepentingan yang telah disebutkan. Konsultan akan dibantu oleh Fasilitator Wilayah TFCA Sumatera dalam proses koordinasi dan komunikasi lebih lanjut.

3. *Key informant interviews, Observation and focus groups*

Wawancara, observasi dan diskusi kelompok terpusat akan dilakukan pada saat kunjungan lapangan. Kuesioner yang sesuai harus dikembangkan oleh konsultan dan didiskusikan dengan Tim Administrator TFCA Sumatera untuk disetujui. Kunci informan akan diambil dari pemangku kepentingan utama proyek termasuk masyarakat penerima manfaat.

KUALIFIKASI TIM EVALUASI

Tim konsultan yang menjadi pengusul adalah kumpulan orang yang memiliki **keahlian dibidang proyek manajemen, teknik sipil, mekanisme pengadaan barang/jasa, pengelolaan keuangan proyek dan teknik pemantauan populasi dan konservasi satwa liar**, khususnya **badak sumatera**. Tim tersebut dapat diusulkan secara perorangan, melalui sebuah perusahaan jasa konsultan, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi.

Tim konsultan sekurang-kurangnya terdiri dari lima (5) anggota tim multidisiplin, termasuk seorang pemimpin tim yang ditunjuk. Tim konsultan diharapkan memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki rekam jejak dalam melakukan evaluasi proyek/program serupa;
2. Memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan evaluasi;
3. Pengalaman menggunakan pendekatan teori perubahan dalam evaluasi dan manajemen berbasis hasil (*Result Based Management*);
4. Memiliki kemampuan dalam menerapkan metodologi penelitian berbasis kualitatif dan kuantitatif, termasuk menggunakan teknik evaluasi partisipatif;
5. Memiliki keterampilan analitis dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan;
6. Memiliki keterampilan menulis laporan dan presentasi yang baik, diutamakan dalam bahasa Inggris.

DELIVERABLES/EXPECTED OUTPUTS

1. Inception report (tidak lebih dari 20 halaman, tidak termasuk lampiran)

Penyusunan laporan pendahuluan ini merujuk pada hasil tinjauan dokumen proyek dan diskusi awal dengan Administrator TFCA Sumatera maupun konsultasi dengan pihak-pihak berkepentingan terhadap proyek, misalnya Direktorat Jenderal KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan c.q. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Sumberdaya Genetik. Laporan pendahuluan disarankan mencakup hal-hal berikut:

- Kerangka konseptual yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi;
- Uraian metodologi yang diusulkan dalam TOR dengan perubahan yang diperlukan;
- Rincian data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan evaluasi (menekankan triangulasi sebanyak mungkin), metode pengumpulan data, dan pengambilan sampel;
- Kriteria pemilihan lokasi yang akan dikunjungi;
- Kriteria seleksi untuk individu untuk wawancara;
- Rencana kerja untuk evaluasi, menunjukkan fase-fase dalam evaluasi, mereka hasil utama dan tonggak pencapaian;
- Daftar pemangku kepentingan utama yang akan diwawancarai dan alat yang akan digunakan untuk wawancara dan diskusi;
- Agenda lokakarya pemangku kepentingan;
- Wawancara dan panduan kelompok fokus;
- Anggota tim yang diusulkan dan peran masing-masing dalam evaluasi.

2. Draft report

Konsultan diharapkan dapat menyampaikan dan mendiskusikan temuan-temuan kunci evaluasi dengan pemangku kepentingan utama termasuk tim proyek maupun komite pengarah sebelum draf laporan ini disampaikan ke TFCA Sumatera. Berkas draf laporan

evaluasi yang disampaikan termasuk dokumen pendukung yang membahas secara khusus, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengenai:

- Relevansi dan kualitas desain serta implementasi proyek;
- Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proyek;
- Output/Outcome yang terkonfirmasi; dan
- Keberlanjutan proyek.

3. *Final Report*

Konsultan wajib menyajikan laporan evaluasi terpisah untuk setiap proyek dengan jumlah maksimum 30 halaman, termasuk lampiran pendukung. Laporan disajikan dalam dua bahasa (*bilingual*) yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sebagai gambaran format laporan, konsultan dapat menggunakan format, tetapi tidak terbatas untuk dikembangkan lebih lanjut menggunakan struktur di bawah ini:

1. Cover
2. Daftar Isi
3. Daftar Akronim
4. Ringkasan Eksekutif
5. Latar belakang proyek
6. Tujuan, ruang lingkup dan daftar nama para pihak yang dilibatkan
7. Metodologi dan Keterbatasan
8. Hasil evaluasi, disajikan berdasarkan kriteria (relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan)
9. Kesimpulan (temuan kunci)
10. Rekomendasi teknis/administrasi
11. *Lesson learnt* dan potensi praktik yang baik
12. Lampiran (*TOR, tabel dengan status pencapaian target indikator proyek dan ringkasan komentar per indikator, daftar orang yang diwawancarai, Jadwal ikhtisar kerja lapangan pertemuan, daftar Dokumen yang ditinjau, Pelajaran dan contoh praktik baik, dan informasi relevan lainnya*).

TATA WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan evaluasi tengah proyek diharapkan dapat dilakukan pada bulan **Maret hingga April 2022**, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Penanggung jawab	Perkiraan waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Publikasi undangan proposal sebagai evaluator independen	Manajer PEP	1 Maret - 12 Mar 2022	

No.	Kegiatan	Penanggung jawab	Perkiraan waktu pelaksanaan	Keterangan
2	Pengiriman surat peminatan dan proposal	Evaluator	13 Maret 2022	Lihat bagian prosedur pengajuan penawaran
3	Seleksi konsultan dan pengumuman pemenang	Manajer PEP	15 - 18 Maret 2022	Proses seleksi akan dilakukan secara daring. Hanya kandidat terpilih yang akan menerima undangan.
4	Diskusi dengan konsultan terpilih terkait proyek dan proposal evaluasi	Manajer Senior Program	21 Maret 2022	
5	Desk review/study	Evaluator	22 - 27 Maret 2022	
6	Penyampaian laporan pendahuluan (inception report), termasuk desain perangkat evaluasi	Evaluator	28 Maret 2022	Disarankan mengikuti format yang sudah diberikan, dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Maks. 20 hlm. Evaluator menyiapkan presentasi.
7	Finalisasi laporan pendahuluan, termasuk rencana kerja dan agenda kunjungan lapang	Evaluator	29 -31 Maret 2022	Laporan ini dikirim ke Administrator TFCA Sumatera tanggal 31 Maret 2022
8	Kunjungan lapang (observasi, pengumpulan, analisis data dan diseminasi temuan kunci)	Evaluator	3 - 16 April 2022	Diharapkan diseminasi temuan utama sudah lakukan bersama tim proyek dan komite pengarah sebelum dikirim ke TFCA Sumatera.
9	Penyampaian draf laporan evaluasi	Evaluator	19 Apr 2022	
10	Tinjauan atas draf-0 laporan evaluasi dan penyempurnaan oleh evaluator.	Manajer PEP	20 - 22 Apr 2022	Diskusi bersama dilakukan sehari setelah laporan dikirim dan perbaikan dikirim tanggal 22 Apr 2022
11	Finalisasi laporan evaluasi	Evaluator	23 – 26 April 2022	
12	Penyampaian laporan evaluasi	Evaluator	27 April 2022	Dalam format .pdf dan docs. Dibuat terpisah untuk setiap proyek.
13	Peninjauan dan persetujuan atas laporan final oleh TFCA Sumatera	Manajer Senior Program	28 – 29 April 2022	

PAGU BIAYA EVALUASI

TFCA Sumatera menetapkan pagu anggaran pelaksanaan evaluasi ini sebesar **Rp450.000.000** (*Empat Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*). Anggaran tersebut sudah termasuk pajak, jasa konsultan (*fee*), transportasi dan akomodasi di lapangan, biaya pengumpulan dan pengolahan data, penyelenggaraan lokakarya dan konsultasi, serta pembuatan laporan.

JADUAL PEMBAYARAN

Pembayaran atas pembiayaan yang disepakati akan dilakukan setelah Konsultan menyelesaikan hal-hal berikut:

- **50%** - setelah penyerahan dan penyajian laporan pendahuluan;
- **30%** - setelah penyerahan dan presentasi draft laporan;;
- **20%** - setelah persetujuan laporan akhir .

KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL

TFCA Sumatera akan menunjuk konsultan/lembaga pelaksana yang mampu menjalankan kegiatan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. **Rekam jejak lembaga** – dengan skor maksimum 20;
2. **Metodologi** pelaksanaan evaluasi - dengan skor maksimum 40;
3. **Kompetensi** tenaga ahli (konsultan) yang diusulkan - dengan skor maksimum 20; dan
4. Usulan rencana dan **alokasi anggaran** pelaksanaan evaluasi - dengan skor maksimum 20.

PROSEDUR PENGAJUAN PENAWARAN

Perusahaan yang tertarik diminta untuk menyerahkan aplikasi mereka termasuk teknis dan keuangan proposal. Proposal teknis harus dengan jelas menunjukkan keterampilan dan pengalaman mereka untuk peninjauan proses, metodologi dan pendekatan serta rencana kerja yang rinci. Adapun kelengkapan aplikasi yang perlu disampaikan terdiri atas:

1. Surat pernyataan minat untuk mengikuti lelang pengadaan jasa konsultan dan kesediaan untuk mengikuti seleksi yang telah ditentukan panitia, serta penawaran harga.
2. Proposal evaluasi, yang informasi kerangka teknis pelaksanaan evaluasi, rencana alokasi anggaran, nama-nama tenaga ahli yang akan dilibatkan beserta peran dalam kegiatan, dan profil organisasi/perusahaan konsultan.

Aplikasi dikirim secara elektronik (*email*) ke tfcasumatera@tfcasumatera.org dan disalin ke (cc) msaleh@tfcasumatera.org, dwi@tfcasumatera.org, dan feri@tfcasumatera.org paling lambat **13 Maret 2022**. Setiap kebutuhan untuk klarifikasi tentang Kerangka Acuan diarahkan ke **Feri Irawan** menggunakan alamat email di atas.